



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

Membangun Kualitas Literasi dan Membangkitkan Nalar Kritis Mahasiswa Baru Santri Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Ar- Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk

Muhammad Shinwanuddin, Toha Ma'sum,
M. Mustafid Hamdi, Abdul Basid
Misbahul Fitri

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam
(STAIDA) Nganjuk
Email: mastusin910@gmail.com

Abstract: In the academic world, students are not only expected to have a critical understanding of the subject matter but also the ability to write scholarly works. In this program, the method used is Asset Based Community Development (ABCD) with a participatory approach, which involves increasing community participation and social mobilization. The results of this program show an increase in the role of partner facilitators, demonstrating the impact of our program and the partners' commitment to organizing training sessions for new students, specifically, and for the wider community in general, with the guidance of expert teams. The partners have agreed and are ready to assist in the success of this program by conducting training sessions for new students.

Keyword: Literacy, critical thinking, new students.

PENDAHULUAN

Pada era yang serba digital ini, santri juga perlu menempuh pendidikan hingga

tingkat perguruan tinggi.¹ Untuk bersaing dengan siswa lulusan sekolah yang non pesantren, agar santri bisa bersaing dalam hal mental maupun kualitas formalnya. Dunia pesantren yang sangat mengedepankan akhlaqul karimah mendidik santri-santrinya untuk benar-benar taat dan patuh pada ucapan seorang figur guru atau *Kyai*, mereka tidak pernah mengkritik, menyanggah ataupun memperdebatkan apapun yang diucapkan oleh seorang guru.²

Hal tersebut masih terbawa para santri yang sudah menginjak jenjang purna atau mulai memasuki jenjang perguruan tinggi, sehingga, mereka terkesan terlalu diam dan kurang aktif dalam forum akademis. Padahal dalam Dunia akademis mereka dituntut untuk aktif, kreatif dan kritis dalam segala hal, namun dalam realitanya mahasiswa baru STAI Darussalam tidak seperti yang diharapkan, sesungguhnya bila lebih diperinci dengan background kita sebagai santri yang memiliki akhlaqul karimah pun pula sebagai mahasiswa yang mempunyai jiwa kritik tentu kualitasnya akan lebih unggul dibanding mahasiswa yang non pesantren.

Dari hasil penelitian kami ada dua faktor penting dalam membuat mahasiswa baru (MABA) tidak bisa maksimal dalam

¹Rafidhah Hanum. "Motivasi Santriwati Dayah Salafiyah Bireuen Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7.1 (2020): 749-765.

²Zainal Arifin. "Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 6.1 (2014): 1-22.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

dunia akademis. Pertama, dari presentator yang membawa suasana kelas, bila presentator kurang menguasai materi dan kurangnya bahasa penyampaian maka ruang perkuliahan akan berada pada suasana yang kurang hangat. Kedua, audien atau mahasiswa yang kurang memiliki himmah pada diri masing-masing mahasiswa itu sendiri, yang membuat mahasiswa itu di belenggu oleh rasa cuek pada materi presentator.

Dalam dunia akademisi bukan hanya kritik dalam materi namun juga bisa menulis sebuah karya tulis yang sesuai dengan pedoman karya tulis, semua mahasiswa akan dihadapkan pada karya tulis seperti makalah dan skripsi, dapat di pahami bahwa dalam dunia akademis perlu adanya pengenalan dalam menyusun karya tulis, Pada mahasiswa baru (MABA) STAI Darussalam pondok itu belum sepenuhnya sesuai, memang atmosfer pesantren itu tidak bisa disamakan dengan yang non pesantren, dengan sarana dan prasarana yang serba terbatas begitu juga waktu yang serba terbatas, tapi menurut kami bila di maksimalkan oleh pribadi masing-masing mahasiswa itu sangat memungkinkan untuk bisa.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, diantara beberapa pilihan subyek dampingan yang telah direncanakan ingin lebih memprioritaskan pada Membangun Kualitas Literasi Dan Membangkitkan Nalar Kritis Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho dikarenakan:

Mahasiswa baru santri ar-ridho masih

banyak yang kurang paham dalam penulisan karya ilmiah. Mahasiswa kurang memahami metode diskusi dalam dunia akademik. Lemahnya nalar kritis mahasiswa baru dalam proses diskusi di kelas.

Dengan adanya pendampingan ini, Secara umum mengharapkan para santri antusias dengan adanya pendampingan yang dilakukan selama pengembangan kreativitas santri mereka lebih bisa berkembang dan menjadi santri yang bermutu dan berkualitas untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bidang Pendidikan, dan Setelah mengamati kondisi subyek dampingan, agar terlaksananya Kualitas Menulis Karya Ilmiah Dan Nalar Kritis Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho yang telah dibuat dengan:

Meningkatnya perhatian Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho terhadap pentingnya menulis karya ilmiah dalam dunia akademis. Meningkatkan perhatian Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho untuk memiliki nalar kritis dalam dunia akademis. Di harapkan pula manfaat dari pelatihan ini kelak bisa dikontribusikan baik secara langsung maupun tidak langsung di lingkungan masing-masing Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho

Sebagaimana tersebut maka fokus pemberdayaan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, STAI Darussalam mengambil tajuk “*Membangun Kualitas Literasi dan Membangkitkan Nalar Kritis Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho*” dengan target membentuk karakter yang siap bersaing



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

khususnya di dunia akademis.

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi Pendampingan

Nama Program “Membangun Kualitas Literasi Dan Membangkitkan Nalar Kritis Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho”.

Metode/pendekatan : *Asset Based Community Development* (ABCD), dengan pendekatan partisipatif (peningkatan partisipasi masyarakat dan mobilisasi sosial).³

Teknik (prosedur): Teknik yang digunakan adalah pelatihan dan pengenalan MABA (mahasiswa baru) dalam membangun kualitas karya tulis, serta memberi motivasi dalam membangkitkan nalar kritis MABA (mahasiswa baru), Sarana yang digunakan dalam acara ini adalah proyektor, kertas, laptop, dan sound sistem. Pelatihan akan dilaksanakan di Gedung Revormasi 19-21 dimulai sekitar pukul 14.30 WIS -Selesai.

B. Langkah-langkah dalam Pendampingan

1. Analisa sosial

Analisis sosial dilakukan oleh peserta PKM dengan mendapat izin terlebih dahulu oleh kepala pondok. Kemudian pelaksanaan analisis sosial mempertimbangkan situasi dan kondisi

subjek dampingan yang akan diwawancarai.

2. Penyusunan program

Penyusunan program disusun oleh segenap peserta PKM kemudian dirundingkan dan dilakukan oleh LP3M.

3. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian program PKM DRP STAIDA dilakukan melalui pertemuan langsung maupun tidak langsung misalnya melalui chat WA ataupun pesan tersurat.

4. Implementasi

Implementasi program PKM DRP STAIDA dilaksanakan menurut prosedur yang telah dirancang sebelumnya dengan ditandatangani oleh pihak-pihak yang terlibat.

5. Pengendalian

Pengendalian kegiatan PKM DRP STAIDA dilakukan oleh segenap anggota PKM dengan dibantu oleh LP3M.

C. Pemilihan Subjek Dampingan

Dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan oleh peserta PKM-DRP, pihak-pihak yang terlibat diantaranya:

1. Pengurus Pendidikan Pondok Pesantren Putra Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo.
2. Kosma MABA STAI Darussalam dan semua MABA STAI Darussalam.
3. Panitia dan Pemberi Materi.

³Barrett, *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church), Hal. 2.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

4. *Resources* yang dimiliki

Berkaitan dengan *resources* yang sudah dimiliki dalam rangka pelaksanaan PKM antara lain:

- a. Peserta PKM yang berjumlah satu orang memiliki pengetahuan tentang literasi.
- b. Pengurus bagian pendidikan antusias untuk menyediakan tempat, sarana dan prasarana serta mendukung acara tersebut dalam melaksanakan work shop.
- c. Bpk. M. Yusuf, M.Pd dan Bpk. Ahmad Mustakim, M.H. sebagai pemateri.

HASIL DAN DAMPAK PENDAMPINGAN

Program : Membangun Kualitas Literasi Dan Membangkitkan Nalar Kritis Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan oleh anggota PKM terhadap peserta pelatihan literasi, terdapat kemajuan sebanyak 58 persen. Peserta Membangun Kualitas Literasi Dan Membangkitkan Nalar Kritis Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho sebanyak 31 anak dengan kemampuan yang berbeda bisa menangkap materi yang telah dipaparkan oleh narasumber.

Sistematika laporan sebagai berikut.

1. Kelayakan Tujuan dan Strategi

- a. Identifikasi ketercapaian tujuan/dampak
Dalam tercapainya tujuan/dampak pelaksanaan program

membangun kualitas literasi dan membangkitkan nalar kritis pada mahasiswa baru santri ar-ridho belum terlihat karena perlu adanya proses yang relatif lama untuk mengetahui dampak kami.

- b. Identifikasi relevansi tujuan dengan dampak

Dilihat dari tujuan pokja kami ingin memberikan pembekalan yang telah diberikan oleh narasumber pada mahasiswa baru santri ar-ridho tentang perlunya mempelajari karya ilmiah, itu terlihat dari mahasiswanya semangat untuk menggeluti dunia akademis.

- c. Identifikasi efektifitas strategi mencapai tujuan.

Dalam efektifitas strategi program sudah berjalan dengan baik.

2. Kelayakan Pengelolaan Program

- a. Identifikasi efektifitas perencanaan

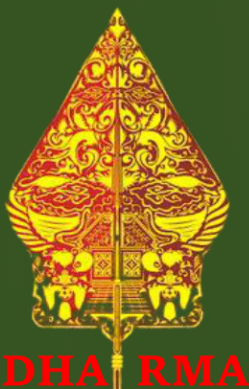
Perencanaan program berjalan secara efektif buktinya mahasiswa baru santri ar-ridho datang dengan tepat waktu.

- b. Identifikasi efektifitas pengalokasian sumber daya

Kelompok kerja kami hanya perlu koordinasi dengan orang-orang yang ada didalam pondok jadi, lebih mudah

- c. Identifikasi efektifitas metode pelaksanaan

Metode Pelaksanaan yang kami laksanakan sudah berjalan secara efektif para siswa dan narasumber



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

datang dengan tepat waktu dan para siswa juga banyak yang datang sehingga acara bisa berjalan dengan lancar.

- d. Identifikasi efektifitas mekanisme pengawasan

Cara kerja kami Sudah berjalan dengan dengan secara efektif dengan adanya pengawasan LP3M sehingga bisa bekerja dengan baik.

3. Kelayakan Kelembagaan/Organisasi Pelaksana Program

- a. Identifikasi kelayakan struktur organisasi pelaksanaan

Cukup baik, dalam segi persiapan, konsumsi, dan lain-lain cukup tanggap, Dan Dengan adanya narasumber pelaksanaan bisa berjalan dengan baik

- b. Identifikasi kelayakan mekanisme pengambilan keputusan

Baik, keputusan yang diambil memiliki dasar yang masuk akal dan reality.

- c. Identifikasi kelayakan mekanisme koordinasi

Dalam segi koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menjalankan program cukup baik.

- d. Identifikasi kelayakan pengelolaan SDM lembaga.

Demi kelayakan pengelolaan program ini, kami sebisa mungkin melaksanakan secara optimal.

4. Akuntabilitas Program

- Identifikasi kesesuaian penggunaan anggaran dan aset dengan ketentuan/standar mutu pada Pedoman Teknis PKM-DRP.
- Identifikasi kesesuaian pengelolaan kegiatan dengan ketentuan/standar mutu pada Pedoman Teknis PKM-DRP .
- Identifikasi kesesuaian perumusan tujuan dengan standar mutu pada Pedoman Teknis PKM-DRP.



Implementasi program kerja (Work Shop Literasi dan Nalar Kritis)



Penyampaian materi



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023



Peserta program kerja (Work Shop Literasi dan Nalar Kritis)

DISKUSI KEILMUAN

Mahasiswa dengan sederet titel dan peranannya, dianggap sebagai figur penting yang bisa memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sosial.⁴ Kekuatannya sebagai seorang elite intelektual, dituntut memberikan pemikiran-pemikiran cemerlang yang bisa dieksekusi secara riil dalam kehidupan nyata. Ide-ide yang cemerlang sering menjadi ciri khas dari mahasiswa. Sehingga tak salah apabila bangsa ini, menyimpan harapan besar di pundak para mahasiswa sebagai generasi penerus, yang bisa meneruskan estafeta perjuangan bangsa. Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan salah satu komponen masyarakat sangat dibutuhkan perannya dalam pembangunan dan perkembangan bangsa dalam semua

⁴Habib Cahyono. "Peran mahasiswa di Masyarakat." *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi* 1.1 (2019): 32-41.

sektor.⁵

Untuk sebagian kalangan mahasiswa, kata literasi masih terdengar begitu asing. Padahal tanpa disadari literasi telah lekat dalam kegiatan akademik selama berkuliah. Mulai dari membaca buku, berdiskusi tentang pelajaran atau tugas dengan teman, serta membuat tulisan. Semua itu adalah bagian pokok dari literasi. Sayangnya, konsep ideal dari budaya literasi belum direalisasikan secara optimal oleh para elit intelektual (baca: mahasiswa).

Community empowerment merupakan salah satu proses yang memberikan fasilitas guna mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan lingkungan yang strategis agar bisa berkelanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang. dapat diketahui bahwa program kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat, yang mana dalam proses pelatihan pemberdayaan memberikan fasilitas untuk menunjang program pelatihan, dan menggunakan beberapa aset yang tersedia pada mitra sasaran. Program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan Meningkatkan perhatian Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho terhadap pentingnya menulis karya ilmiah dalam dunia akademis. Meningkatkan perhatian Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho untuk memiliki nalar kritis dalam dunia akademis. Dan di harapkan pula

⁵Arnan Muflihady Martadinata. "Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia." *Idea* 2655.7258 (2019): 2655-3139.



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 03 Nomor 02 Juli 2023

manfaat dari pelatihan ini kelak bisa dikontribusikan baik secara langsung maupun tidak langsung di lingkungan masing- masing Mahasiswa Baru Santri Ar-Ridho

Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan 6.1 (2014).

KESIMPULAN

Adanya peningkatan peran/kader mitra dampingan, untuk menunjukkan dampak, dari kami dan mitra mengadakan pelatihan bagi MABA khususnya umumnya untuk semua kalangan, dengan didampingi oleh team ahli. Dari mitra (seksi pendidikan) setuju dan siap membantu untuk mensukseskan program ini. Dengan mengadakan pelatihan bagi mahasiswa baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnan Muflihady Martadinata. "Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia." *Idea* 2655.7258 (2019).
- Barrett, *Asset-Based Community Development: A Theological Reflection*, (Birmingham Vicar Of Hodge Hill Church).
- Habib Cahyono. "Peran mahasiswa di Masyarakat." *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi* 1.1 (2019).
- Rafidhah Hanum. "Motivasi Santriwati Dayah Salafiyah Bireuen Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7.1 (2020).
- Zainal Arifin. "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri." *Al*